

## ABSTRAK

**Delya Eka Putri.** 210101040811. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN 11 Banjarbaru Tahun Ajaran 2024/2025*, Pemimbing Skripsi Muhammad Amin Paris, S.Pd., M.Si., pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

**Kata Kunci:** Problematika, Penerapan, Kurikulum Merdeka, Matematika

Kualitas pendidikan di Indonesia yang masih sangat tertinggal jauh dari negara-negara lain, membuat peneliti merasa perlu menggali lebih dalam apa yang menjadi penyebabnya. Hal ini diperburuk dengan merebaknya pandemi Covid-19 yang berdampak pada kualitas belajar peserta didik menurun, berdasarkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan terobosan baru dengan meluncurkan kurikulum merdeka, dengan harapan kurikulum ini dapat memperbaiki kinerja kurikulum sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka dan mengidentifikasi berbagai problematika kurikulum merdeka bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran matematika di SMPN 11 Banjarbaru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek penelitian ini ialah guru matematika, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik, serta objeknya adalah pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dan problematika penerapan kurikulum merdeka bagi guru dan peserta didik pada mata pelajaran matematika. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik sebuah simpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMPN 11 Banjarbaru masih belum maksimal dan terdapat problematika yang terjadi, diantaranya: guru sulit melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan teknologi yang minim, media pembelajaran yang kurang bervariasi, guru merasa terbebani saat pelatihan *zoom meeting* kurikulum merdeka, banyaknya penyusunan administrasi guru, beban penyusunan modul ajar guru terlalu banyak, dan peserta didik sulit untuk memahami materi matematika.